

**LAPORAN KEMAJUAN PENGABDIAN
KEPADA MASYARAKAT**



**PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS BAGI ANAK-
ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI DESA CITENGAH –
SUMEDANG SELATAN**

Tim Peneliti

Drs Bernard Hasibuan, MMSI,Phd

Ir Farhat Umar, MSi

Ratih Pratiwi, ST,MT

UNIVERSITAS SAHID JAKARTA

Februari 2021

**HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BAHASA INGGRIS BAGI ANAK-ANAK USIA SEKOLAH
DASAR DI DESA CITENGAH – SUMEDANG SELATAN**

1. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama : Drs Bernard Hasibuan, MMSI. Phd
 - b. Program Studi : Teknik Industri
 - c. Fakultas : Teknik
 - d. Nomor HP/Email : HP 081927091582 /Email.: bernard_ukm@yahoo.com
2. Anggota 1
 - a. Nama : - Ir Farhat Umar, MSi
 - b. Program Studi : Teknik Industri
 - c. Fakultas : Teknik
3. Anggota 2
 - a. Nama : Ratih Pratiwi
 - b. Program Studi : Teknik Lingkungan
 - c. Fakultas : Teknik
4. Nama Mitra/Sasaran PKM : Desa Citengah
5. Lokasi Mitra/Sasaran PKM : Cisoka, Sumedang Selatan
6. Luaran yang dihasilkan : 1. Publikasi artikel ilmiah di seminar internasional
7. Jangka waktu Pelaksanaan : 6 (enam) Bulan
8. Anggaran Penelitian : 1. USAHID : Rp. 3.300.000,-
2. Lainnya (bila ada, sebutkan) : -

Jakarta, 16 Agustus 2020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Teknik



(Dr. Ninin Gusdini, ST, MT)
NIK 0028087401

Pengusul,



(Drs Bernard Hasibuan, MMSI, Phd)
NIDN 0307116902



Menyetujui,
Kepala LPPM – Universitas Sahid Jakarta



(Prof. Dr. Ir. Giyatmi, M.Si.)
NIDN 0306126502

RINGKASAN

Dusun Cisoka Desa Citengah Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang merupakan dusun yang hanya dihuni 27 Kepala Keluarga. Berjarak kurang lebih 26 kilometer dari pusat pemerintahan kabupaten sumedang namun belum mendapatkan pasokan listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN). Letaknya berada ditengah perbukitan yang dikelilingi areal perkebunan teh milik margawindu. Masyarakat atau penduduk dusun mayoritas bekerja sebagai pemetik daun teh milik perusahaan Margawindu. Tidak ada penghasilan maupun kegiatan lain yang dijalankan oleh warga dusun selain berkebun teh. Panen daun teh yang nantinya menjadi pemasukan ekonomi warga hanya sekali dalam 3 bulan. Cisoka mempunyai sumber daya alam yang sangat berpotensi untuk dikemangkan sebagai desa wisata, Oleh karena itu perlu kesiapan masyarakat untuk mendukung program ini. Salah satunya dengan peningkatan kemampuan dalam berbahasa Inggris . Kegiatan ini sebagai salah satu upaya untuk membantu mendukung citengah sebagai desa wisata.

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan ke Allah SWT, karena atas Rahmat dan Karunia-Nya, Kami dapat melaksanakan kegiatan “PKM peningkatan kemampuan bahasa Inggris bagi anak-anak usia sekolah dasar di desa Citengah – Sumedang Selatan

”. Program Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Citengah ini merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang juga merupakan perwujudan salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi yang dilaksanakan oleh civitas akademika Universitas Sahid Jakarta.

Mitra pada kegiatan ini adalah Desa Citengah, Sumedang Selatan, dimana para pelajar sekolah dasar di Desa Citengah mendapatkan pendampingan berupa sosialisasi dan pelatihan mengenai belajar bahasa Inggris yang mudah dan gembira.

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LPPM Universitas Sahid atas hibah pada PKM ini serta Kepala Desa Citengah Sumedang Selatan yang telah mengizinkan terlaksananya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjalan.

Akhir kata semoga program ini dapat memberikan manfaat kepada masyarakat khususnya para pelajar sekolah dasar Desa Citengah.

Jakarta, Februari 2021

Tim PKM

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN.....	i
RINGKASAN	ii
PRAKATA.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Analisis Situasi.....	1
1.2 Permasalahan Mitra.....	4
BAB 2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN	
2.1. Solusi	5
2.2. Target Luaran	5
BAB 3. METODE PELAKSANAAN	
3.1. Metode Pemecahan Masalah	6
3.2. Tahapan Kegiatan	6
BAB 4. PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS	
4.1. Konsep Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak-anak	8
4.2. Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak-anak.....	14
DAFTAR PUSTAKA	18

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Pendidikan merupakan aset penting bagi kemajuan sebuah bangsa, oleh karena itu setiap warga negara harus dan wajib mengikuti jenjang pendidikan, baik jenjang pendidikan anak sekolah dasar, pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun tinggi. Dalam hal pendidikan, seorang anak memerlukan pelayanan yang tepat dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan disertai dengan pemahaman mengenai karakteristik anak sesuai pertumbuhan dan perkembangannya. Hal tersebut akan sangat membantu dalam menyesuaikan proses belajar bagi anak dengan usia, kebutuhan dan kondisi masing-masing.

Pendidikan seharusnya diberikan kepada anak sejak dini, sehingga mereka dapat mengenali lingkungannya dengan cepat. Memberikan pendidikan anak pada diharapkan dapat mempersiapkan anak dalam menghadapi masa-masa yang akan datang. Dalam memberikan pendidikan anak tidak semata-mata turun tangan dari orang tua saja, namun juga dari lingkungan, masyarakat, maupun sekolah formal seperti didirikannya PAUD (Pendidikan Anak Sekolah dasar) dan TK (Taman Kanak-kanak) hingga Sekolah Dasar. Di era globalisasi ini negara kita harus mampu melahirkan generasi cendekia yang mampu bersaing di dunia. Untuk dapat bersaing di taraf internasional kita harus dapat berkomunikasi secara internasional pula. Dengan adanya pembelajaran bahasa asing diharapkan mampu memupuk benih-benih generasi pendongkrak dunia.

Di kota-kota besar di Indonesia telah banyak berdiri sekolah formal dalam hal pengembangan pendidikan anak sehingga mutu dan kualitas anak di kota besar sudah bagus. Namun lain hal dengan daerah desa yang belum dapat memberikan kualitas pendidikan yang baik bagi anak-anak didiknya. Dengan akses menuju daerah perkotaan yang sulit, hal itu menjadi salah satu penghambat kemajuan pendidikan di desa. Dusun Cisoka Desa Citengah Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang merupakan dusun yang hanya dihuni 27 Kepala Keluarga. Berjarak kurang lebih 26 kilometer dari pusat pemerintahan kabupaten sumedang namun belum mendapatkan pasokan listrik dari Perusahaan Listrik Negara (PLN). Letaknya berada ditengah perbukitan yang dikelilingi areal perkebunan teh milik margawindu. Masyarakat atau penduduk dusun mayoritas bekerja sebagai pemetik daun teh milik perusahaan Margawindu. Tidak ada penghasilan maupun kegiatan lain yang dijalankan oleh warga dusun selain berkebun

teh. Panen daun teh yang nantinya menjadi pemasukan ekonomi warga hanya sekali dalam 3 bulan. Namun demikian desa ini mempunyai potensi untuk menjadi daerah tujuan wisata sehingga perlu untuk melakukan peningkatan kemampuan berkomunikasi bagi seluruh pihak. Atas masukan dari warga masyarakat Desa Citengah sangat diperlukan pembinaan terkait minat anak-anak tingkat sekolah dasar dengan Bahasa Inggris.

1.2. Permasalahan Mitra

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan mitra adalah bagaimana membuat anak usia sekolah senang dan nyaman dalam hal belajar Bahasa Inggris.

BAB 2. SOLUSI DAN TARGET LUARAN

2.1.Solusi yang Ditawarkan

Penyusunan Program Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk menjawab berbagai masalah yang telah disebutkan di atas yaitu:

1. Membantu menumbuhkan minat dalam berbahasa inggris bagi anak usia sekolah dasar
2. Membantu anak usia sekolah dasar di desa citengah, sumedang nyaman belajar Bahasa inggris.

2.2.Target Luaran

Dengan adanya program ini, luaran yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Dengan selesainya kegiatan belajar, anak-anak SD di desa Citengah mampu memahami dan menerapkan bahasa inggris dasar
2. Program ini diharapkan mampu meningkatkan semangat belajar anak-anak dalam belajar bahasa inggris pada khususnya dan belajar pengetahuan lain pada umumnya.

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

3.1. Metode Pendekatan Pelaksanaan Kegiatan

Program kegiatan belajar bahasa Inggris yang akan dilaksanakan di desa Citengah akan melalui beberapa tahap :

1. Survei lokasi dan melakukan kerjasama dengan mitra kerja di desa Citengah
2. Mengadakan sosialisasi tentang adanya kegiatan belajar bahasa Inggris di Citengah.
3. Melakukan kegiatan belajar bahasa Inggris. Adapun kegiatan tersebut melalui beberapa tahap yaitu:

a. Pengenalan

Pada tahap pengenalan ini, anak-anak dikenalkan dengan berkomunikasi sehari-hari dalam bahasa Inggris . Pengenalan tidak dikhususkan pada benda saja, mereka juga dikenalkan dalam berkomunikasi standar dalam bahasa Inggris.

b. Pembelajaran

Pada saat jam pembelajaran, anak-anak diajarkan cara belajar dengan bermain sehingga mereka tidak jenuh saat pembelajaran berlangsung. Diberikan beberapa perangkat penunjang sistem pembelajaran dan dikenalkan cara penggunaan alat penunjang tersebut.

c. Pengevaluasian

Pengevaluasian diadakan setelah anak-anak paham dengan pembelajaran. Penilaian pada setiap anak didasarkan pada keaktifan saat pembelajaran berlangsung. Pada minggu ke-12 diharapkan dapat mencapai target pengevaluasian.

d. Peninjauan Ulang

Setelah diadakannya evaluasi, diharapkan anak-anak tidak melupakan apa yang telah mereka dapatkan selama ini. Agar mereka mempunyai bekal untuk melanjutkan pendidikan ke tahap selanjutnya.

3.2. Perencanaan Kegiatan

Untuk mendukung realisasi kegiatan yang ditawarkan, maka dapat dirinci perencanaan sampai evaluasi kegiatan. Perencanaan kegiatan pembinaan kemampuan Bahasa Inggris pada Anak-anak Usia Sekolah Dasar sebagai berikut :

1. Kegiatan dilakukan dengan penyuluhan .
2. Pelatihan menggunakan alat peraga sederhana namun menarik perhatian.

3.3. Pelaksanaan Kegiatan

Untuk pelaksanaan kegiatan tersebut maka dilakukan tahapan-tahapan kegiatan sosialisasi lewat penyuluhan dan pelatihan bahasa Inggris dengan langkah-langkah berikut:

1. Tahap pertama, mengumpulkan data, fakta dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan objek pengabdian masyarakat.
2. Tahap kedua, menyusun rencana, pelaksanaan dan evaluasi bersama melalui pendekatan diskusi terfokus. Dalam proses ini beberapa kelompok yang aktif pada usaha peningkatan kemampuan bahasa Inggris.
3. Tahap ketiga, melaksanakan kegiatan pelatihan kemampuan bahasa Inggris.

BAB 4. PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS

4.1 Konsep Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak-anak

Mengenalkan bahasa Inggris sejak dini bagi anak Indonesia dapat diasumsikan sebagai dukungan terhadap pernyataan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada peringatan hari Pendidikan Nasional tanggal 2 Mei 2013. Mendikbud RI, Mohammad Nuh, mencanangkan generasi emas sebagai tema peringatan Hardiknas tahun 2013. Pencanaan tersebut didasari pada kenyataan bahwa sejak 2010 sampai 2035 Indonesia mendapatkan bonus demografi, yakni populasi usia produktif paling besar sepanjang sejarah berdirinya negara ini. Investasi besar-besaran dalam bidang pengembangan sumber daya manusia akan dilakukan sebagai upaya menyambut 100 tahun Indonesia merdeka, pada 2045 mendatang. Mendikbud juga mendukung gerakan Paudnisasi, untuk mendorong perluasan akses pendidikan di semua jenjang sebagai upaya membangkitkan generasi emas. Kualitas pendidikan yang baik dan merata merupakan kunci sukses membangkitkan generasi emas. Pencanaan generasi emas perlu ditindaklanjuti dengan mengenalkan bahasa Inggris sejak dini, karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Penguasaan bahasa Inggris merupakan kendaraan untuk berkiprah secara global dan mendunia. Dengan mengenalkan bahasa Inggris sedini mungkin, berarti membekali para insan bangsa untuk dapat mengarungi dunia ilmu pengetahuan dan teknologi secara leluasa, namun tetap mengutamakan budaya nasional.

Pembelajaran bahasa Inggris bagi anak di tingkat sekolah dasar sejalan dengan pendapat para ahli, yang mengatakan bahwa sebenarnya kemampuan anak sekolah dasar lebih cemerlang dari pada apa yang dibayangkan oleh orang dewasa! Mereka dapat melakukan penjumlahan sebelum mereka mampu berhitung. Mereka dapat mengerti seratus kata sebelum mereka mampu berbicara dengan lancar. Dan pada usia tiga bulan daya ingat mereka sangat tinggi, lebih tinggi dari apa yang dibayangkan oleh orang dewasa (Cole & Cole, 2001). Pandangan ini menepis asumsi bahwa upaya mengenalkan bahasa asing kepada anak sekolah dasar akan mengganggu perkembangannya. Tulisan ini mencoba memberikan gambaran tentang alasan perlunya mengenalkan bahasa Inggris sejak dini dan upaya yang dapat dilakukan. Pembahasan meliputi tiga hal, yakni kerangka teori tentang perkembangan anak sekolah dasar

(AUD); perkembangan bahasa anak sekolah dasar; serta upaya mengenalkan bahasa Inggris kepada anak sejak dini berbasis budaya lokal.

Mengenal anak sekolah dasar adalah mempelajari perkembangan fisik, kognitif, kejiwaan, dan perkembangan sosial mereka yang akan terus berkembang sejalan pertambahan usia (Cole & Cole, 2001). Dengan mengenal anak sekolah dasar serta berbagai aspek yang mempengaruhi perkembangannya, akan mempermudah upaya menyelami siapakah anak sekolah dasar dan bagaimana cara memperlakukan mereka. Pemahaman tentang anak sekolah dasar akan menjadi pedoman bagi guru dalam mengajar mereka, termasuk pula dalam mengajarkan bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris. Itulah sebabnya teori tentang anak sekolah dasar diperlukan sebelum sampai pada teori tentang pengajaran bahasa Inggris bagi anak sekolah dasar. Beberapa ahli antara lain John Dewey, Maria Montessori, Erik Erikson, Jean Piaget, dan Lev Vygotsky menentang tentang berbagai terkait teori tentang anak sekolah dasar. Menurut John Dewey anak sekolah dasar memerlukan sarana belajar yang aktif dan interaktif, yang berpusat pada anak. Sedangkan Maria Montessorimenyatakan bahwa anak sekolah dasar hendaknya disaranai dengan lingkungan yang penuh keindahan, keteraturan, dan kenyamanan, serta sesuai pancaindera anak (Mooney, 2000). Erikson (Mooney, 2000: 40) mengemukakan bahwa anak sekolah dasar sangat kritis dalam hal perkembangan kepercayaan (trust), otonomi (autonomy) atau kemandirian, dan inisiatif. Seorang anak yang memiliki kepercayaan tinggi pada dirinya sendiri maupun lingkungannya akan mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Kepercayaan ini tercipta ketika seorang anak yang baru lahir merasakan kenyamanan di sekelilingnya baik secara fisik, mental, maupun spiritual. Kondisi ini diperlukan bagi anak dalam mempelajari bahasa Inggris. Jean Piaget membagi perkembangan anak ke dalam beberapa tahap. Anak sekolah dasar berada pada tahap praoperasional. Pada tahap ini anak dapat menilai

Pembelajaran Bahasa Inggris sesuatu berdasarkan kenyataan yang ditampilkan melalui simbol-simbol termasuk gambar, kata-kata, dan isyarat. Dengan demikian anak dapat memikirkan sesuatu tentang benda atau obyek maupun peristiwa tanpa menghadirkan obyek tersebut di hadapan anak. Namun pada tahap ini anak masih sering bingung tentang hubungan sebab akibat (Cole & Cole, 2001: 344). Lebih lanjut Piaget mengemukakan bahwa anak sekolah dasar lebih mampu mengumpulkan informasi melalui apa yang mereka alami sendiri, dari pada jika diberitahukan kepadanya (Mooney, 2000: 69). Vygotsky menekankan proses

penguasaan bahasa pada anak melalui dialog atau percakapan. Melalui percakapan atau dialog, orang dewasa mentransfer pengetahuan yang terdapat dalam budaya kepada anak. Selama proses pembelajaran berlangsung, bahasa yang digunakan oleh anak menjadi sarana transformasi intelektual. Dengan cara mengulang, atau menirukan ujaran yang digunakan orang tua, anak belajar bahasa sekaligus budaya orang tuanya. Proses inilah yang dimaksud oleh Vygotsky sebagai tema perkembangan dalam proses internalisasi (Mooney, 2000). Berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas merupakan pemaparan tentang perkembangan anak sekolah dasar. Pengenalan kemampuan berpikir anak sekolah dasar akan memberikan pemahaman terhadap upaya mengenalkan bahasa Inggris kepada anak sekolah dasar. Cameron (2001) mengemukakan bahwa anak sekolah dasar memiliki kelebihan yang unik, yang berbeda dari pembelajar di tingkat yang lebih tinggi, atau orang dewasa. Keunikan dan kelebihan yang terdapat pada anak sekolah dasar adalah potensi besar yang dimiliki anak untuk belajar, melebihi apa yang dapat dibayangkan atau dipahami oleh orang dewasa. Perkembangan bahasa mengenal empat teori utama, yakni teori behavioristik yang dikemukakan oleh B.F. Skinner, teori nativistik yang dikemukakan oleh Noam Chomsky, teori empirik yang bertentangan dengan teori nativistik, serta teori interaksi. Keempat teori ini akan dibahas secara terpisah pada paragraph selanjutnya. Teori behavioristik yang dikemukakan oleh B. F. Skinner menyatakan bahwa bahasa dipelajari melalui pengkondisian dengan memberikan penguatan dan peniruan (Cameron, 2001). Penguatan terjadi karena adanya proses pengulangan terhadap stimulus yang diberikan. Penekanan pada teori ini adalah bahwa setiap anak ketika dilahirkan tidak memiliki kemampuan bawaan untuk menguasai atau memahami suatu struktur linguistik tertentu. Anak lahir ke dunia ini seperti layaknya selembar kain putih bersih, dan lingkungannya adalah yang kelak akan membentuk semua kemahiran perilakunya termasuk kemahiran perilaku lingualnya. Pembentukan kemahiran ini terjadi melalui pengalaman dan proses belajar. Noam Chomsky mengemukakan teori nativistik dalam perkembangan bahasa. Teori ini menyatakan bahwa semua anak sejak dilahirkan telah memiliki kemampuan berbahasa yang dikenal dengan sebutan LAD (Language Acquisition Device), yakni potensi diri untuk memperoleh bahasa yang memungkinkan anak memproduksi sebuah kalimat yang terdiri dari kata-kata yang telah dikenalnya. Pernyataan ini didasari oleh pandangan yang menyatakan apa yang didengar oleh

anak – masukan linguistik – cukup memadai untuk memberi penjelasan kepada mereka sampai pada tahap belajar bahasa (Cameron, 2001). Berbeda dengan teori behavioristik, yang menyatakan bahwa kemahiran berbahasa anak dibentuk oleh pengaruh lingkungannya, teori ini berasumsi bahwa bahasa merupakan pemberian biologis. Bahasa terlalu kompleks dan mustahil untuk dapat dipelajari dalam waktu yang relative singkat. Maka beberapa aspek penting yang menyangkut sistem bahasa tentu sudah ada dalam diri setiap anak saat dilahirkan. Teori empirik bertentangan dengan apa yang dikemukakan oleh Chomsky. Teori ini mengemukakan bahwa masukan linguistik yang diterima anak tidak cukup memadai sehingga tidak dapat dikatakan bahwa anak memiliki LAD dalam pemerolehan bahasa. Karakteristik teori ini tampak pada konstruksi model bahasa yang dipelajari dan aspek linguistik yang diproduksi oleh anak. Teori empirik sangat dipengaruhi oleh teori belajar statistikal (Wikipedia). Dalam filsafat, empirisme adalah teori pengetahuan yang menyatakan bahwa pengetahuan timbul dari pengalaman. Empirisme adalah salah satu dari sekian banyak pandangan yang memusatkan perhatian pada pengetahuan manusia, yang dikenal dengan epistemology. Empirisme menekankan peran pengalaman dan pembuktian, terutama persepsi sensori dalam membentuk gagasan (Wikipedia). Teori yang keempat adalah teori perspektif, yang terdiri dari dua komponen. Teori perspektif adalah perpaduan dua teori terdahulu, yaitu teori nativisme dan teori behaviorisme. Teori ini terdiri dari dua komponen, yaitu proses informasi yang diuji melalui statistik sebagai komponen pertama. Data statistic ini akan menunjukkan bahwa otak memiliki kemampuan yang sangat tinggi dalam mendeteksi berbagai pola. Komponen kedua adalah interaksi sosial yang menekankan adanya keinginan yang kuat dalam diri seseorang untuk mengerti orang lain dan untuk dimengerti oleh orang lain. Interaksionisme adalah mikro-sosiologi yang berkeyakinan bahwa makna dihasilkan melalui interaksi secara individual. Interaksi social melalui proses tatap muka terdiri dari tindakan, reaksi, dan adaptasi mutual antara dua individu atau lebih. Interaksi berlaku bagi semua bahasa, termasuk bahasa tubuh dan sikap. Tujuan interaksi social adalah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Jika interaksi yang sedang berlangsung terancam berakhir sebelum salah satu dari individu yang terlibat menghendaknya, interaksi dapat terus berlangsung dengan mengabaikan hal yang mengganggu atau masalah yang timbul. Erving Goffman (1992) menggarisbawahi pentingnya kontrol dalam interaksi. Seseorang harus mencoba mengontrol sikap orang lain selama interaksi berlangsung untuk dapat menyerap

informasi yang diperlukan dan untuk mengontrol imajinasi persepsinya sendiri. Konsep penting yang termasuk dalam teori interaksi adalah „peran sosial“, dan pandangan „presentasi diri“ yang dikemukakan oleh Goffman.

2. Mengenalkan Bahasa Inggris Sejak Dini

Penelitian di bidang pemerolehan bahasa (Postovsky 1974; Winitz 1981; Krashen & Terrell 1983) mengungkap bahwa pembelajaran bahasa asing diasumsikan serupa dengan pemerolehan bahasa pertama. Karakteristik pendekatan Comprehension-Based memperlihatkan perbedaan maupun persamaan pendekatan ini dengan pendekatan lainnya dalam pengajaran bahasa Inggris. Dalam pendekatan ini kemampuan menyimak sangat diutamakan, dan dianggap sebagai kemampuan dasar bagi kemampuan berbahasa lainnya, yaitu berbicara, membaca, dan menulis (Celce-Murcia 2000:8). Dengan demikian pendekatan ini dapat digunakan untuk mengenalkan bahasa Inggris kepada anak sekolah dasar. Selain pendekatan Comprehension-Based, pendekatan komunikatif juga sangat disarankan dalam pengajaran bahasa Inggris di Indonesia, agar anak mampu menggunakan bahasa Inggris sebagai alat komunikasi. Tujuan utama pengajaran bahasa adalah kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa yang dipelajari. Pengajaran bahasa perlu melibatkan unsur semantik dan fungsi sosial bahasa, bukan hanya struktur linguistik. Bermain peran dalam drama atau dialog tertentu akan membiasakan anak menggunakan bahasa target dalam konteks yang berbbeda-beda. Kegiatan dan materi belajar hendaknya sesuai dengan kenyataan, bukan rekayasa, untuk merefleksikan situasi dan tuntutan kehidupan. Guru berperan sebagai fasilitator komunikasi dan sewaktu-waktu mengoreksi kesalahan. Guru selayaknya mampu menggunakan bahasa target dengan baik. Pendekatan komunikatif sesuai dengan namanya, mendasari pengajaran bahasa yang menekankan pada penggunaan bahasa secara lisan maupun tulisan untuk berkomunikasi. Namun pendekatan ini lebih menekankan pada bentuk latihan bermakna, bukan rekayasa, dan tidak seperti latihan-latihan yang hanya berupa pengulangan. Selain pendekatan Comprehension-Based dan pendekatan Komunikatif, pendekatan yang lebih sesuai lagi bagi pembelajaran bahasa Inggris bagi anak sekolah dasar adalah pendekatan Total Physical Response (TPR) yang dikembangkan oleh James Asher pada tahun 1977. Pendekatan ini melibatkan kegiatan anak secara fisik sebagai tanggapan terhadap instruksi ataupun sesuatu yang sedang dipelajarinya. Dalam mengenalkan bahasa Inggris kepada anak melalui pembelajaran bahasa Inggris bagi anak sekolah dasar, penerapan songs, chants and rhymes (lagu dan nyanyian) dapat digunakan. Istilah song sering diartikan sebagai lagu atau nyanyian.

Sedangkan chant dapat diterjemahkan yel-yel yang dapat menambah semangat. Rhyme dapat berarti nyanyian dengan rima tertentu, biasanya memiliki bunyi akhir yang sama pada beberapa ataupun setiap barisnya. Chant dan rhyme dapat dibentuk dari puisi. Lagu dan nyanyian adalah kegiatan yang sangat bermanfaat dan efektif untuk pembelajaran bahasa bagi anak sekolah dasar. Pada pembelajaran bahasa, kegiatan ini sangat bermanfaat terutama bagi anak yang belum mampu memproduksi bahasa. Kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan perkembangan bahasa dan perkembangan fisik motorik, terutama jika kegiatan tersebut terintegrasi dengan musik dan gerakan (dance). Kegiatan bernyanyi dapat memfasilitasi anak dengan gaya belajar yang berbeda; seperti visual, auditory dan kinaesthetic (Linse, 2005).

4.2 Metode Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Anak-anak

Alphabet

Agar anak lebih cepat mengingat cara membaca alphabet, orang tua bisa menggunakan cara berikut:

- Menyanyi lagu alphabet bahasa Inggris

Sekarang nyanyian dalam Bahasa Inggris semakin mudah ditemukan. Belajar lewat lagu dapat mempercepat anak menyerap ilmu. Selain itu, belajar juga lebih asik sehingga anak tidak cepat bosan. Berikut lirik lagu alphabet bahasa Inggris:

A B C D E F G

H I J K L M N O P

Q R S T U and V

W X Y and Z

Now I know my A B C's

Next time won't you sing with me?

- Mengeja nama sendiri

Belajar alphabet juga lebih efektif jika anak belajar dengan mengeja namanya sendiri. Si kecil pasti sudah sering mendengar namanya karena kerap dipanggil orang sekitarnya. Orang tua bisa lakukan secara berulang agar anak lebih cepat mengingatnya.

- Letter by letter

Orang tua perlu mengajarkannya secara perlahan. Kenalkan *letter by letter* sehingga si kecil tidak *gumoh* ketika sedang belajar. Orang tua juga bisa memberikan contoh dari tiap huruf yang sedang diajarkan, misal A untuk *Apple*, B untuk *Banana*, dan seterusnya.

Greetings

Setelah anak sudah menguasai materi alphabet, orang tua bisa mengajarkan si kecil *how to greet someone*. Orang tua bisa menggunakan permainan *role-play* atau bermain peran untuk membantu si kecil ketika belajar materi *greetings*.

Contoh Basic Greetings

Berikut ini adalah *basic greetings* yang bisa orang tua ajarkan:

- Contoh 1:

A: *Hello, how are you?* (Halo, apa kabarmu?)

B: *I am fine, thank you.* (Aku baik-baik saja, terimakasih)

- Contoh 2:

A: *Hello, how are you?* (Halo, apa kabarmu?)

B: *I am fine, how about you?* (Aku baik-baik saja, bagaimana denganmu?)

A: *I am fine, thank you.* (Aku baik-baik saja, terimakasih)

- Contoh 3:

A: *Hi! My name is Suri. What is your name?* (Hai! Nama saya Suri. Siapa namamu?)

B: *My name is Josh. Nice to meet you, Suri.* (Nama saya Josh. Senang bertemu denganmu, Suri)

A: *Nice to meet you too, Josh.* (Senang bertemu denganmu juga, Josh)

- Contoh 4:

A: *Good Morning, Mom.* (Selamat Pagi, Ibu)

B: *Good morning, Son.* (Selamat Pagi, nak)

Orang tua masih bisa menyisipkan kalimat sapaan lainnya ketika mengajarkan si kecil, seperti:

- *Good Afternoon* (Selamat Siang)
- *Good Evening* (Selamat Sore)
- *Good Night* (Selamat Malam)
- *Goodbye* (Sampai Jumpa)
- *See you* (Sampai Jumpa)

Colors

Si kecil pasti senang belajar materi *colors* karena biasanya akan disuguhkan visual-visual yang menarik. Berikut ini adalah nama-nama warna dalam bahasa Inggris:

Nama-nama Warna serta Arti Bahasa Indonesia

English Indonesia

Red	Merah
Pink	Pink (Merah Muda)
Purple	Ungu
Blue	Biru
Green	Hijau
Yellow	Kuning
Orange	Orens
Grey	Abu-abu
Black	Hitam
White	Putih

Cara Cepat Menghafal Warna

Berikut ini adalah 3 cara agar si kecil cepat menghafal warna:

- Tebak warna benda-benda yang ada di rumah
- Tebak warna dari makanan si kecil
- Pilih pakaian dengan warna yang berbeda

Animals

“*Baby shark, doo, doo, doo, doo, doo, doo*” Orang tua, familiar dengan lagu itu? Hmm, pasti udah pada tau ya sama lagu *baby shark*. Yap, lagu ini merupakan salah satu cara untuk mengenalkan nama hewan pada anak.

Untuk mengajarkan nama-nama hewan pada si kecil, yuk simak materi berikut!

Nama-nama Hewan

Berikut ini nama-nama beserta gambarnya:

English Indonesia

Dog	Anjing
Cat	Kucing
Fish	Ikan
Bird	Burung
Turtle	Kura-kura
Rabbit	Kelinci
Mouse	Tikus
Elephant	Gajah
Giraffe	Jerapah
Tiger	Harimau

3 Cara Mudah Kenalkan Nama Hewan

Orang tua, masih banyak lho nama-nama hewan yang bisa diajarkan pada si kecil. Berikut ini cara efektif dalam mengenalkan nama-nama pada si kecil:

- Kenalkan lewat Video

Orang tua, belajar dengan audio visual pasti jadi lebih menarik untuk si kecil. Orang tua bisa gunakan platform berbagai video sebagai langkah mengajar anak di era digital.

- Kenalkan lewat Buku Cerita

Siapa bilang dongeng udah gak jaman? Jangan salah, dongengin anak banyak manfaatnya lho! Lewat berbagai buku cerita bahasa Inggris anak bisa mengenal nama hewan lewat gambar yang ada di dalam buku.

- Ajak ke Kebun Binatang

Lihat wujud nyata hewan itu perlu, orang tua! Selain untuk refreshing, pergi ke kebun binatang bisa jadi wisata edukatif bagi si kecil. Anak bisa melihat langsung hewan-hewan yang ia telah pelajari selama ini.

Family

Anggota Keluarga dalam Bahasa Inggris

Untuk mempelajari nama anggota keluarga dalam bahasa Inggris, orang tua bisa mengajarkan dari keluarga kecil terlebih dahulu. Setelah itu bisa lanjutkan materi untuk keluarga besar. Berikut ini nama-nama anggota keluarga dalam bahasa Inggris:

English	Indonesia
Orang tua	Orangtua
Mother	Ibu
Father	Ayah
Sister	Kakak/saudara perempuan
Brother	Abang/saudara laki-laki
Grandorang tua	Kakek nenek
Grandmother	Nenek
Grandfather	Kakek
Uncle	Paman
Aunt	Bibi
Cousin	Saudara sepupu

Daftar Pustaka

Mutjaba, Agung. "Manfaat dan Pentingnya Belajar Bahasa Inggris di Era Globalisasi", 20 September 2014.

Hutchinson, T, and Waters, A. English for Specific Purposes; a learning-centered Approach, Cambridge: CUP. 1987

Robinson, P. ESP Today: A Practitioner's Guide Hemel Hempstead, Prentice Hall International. 1991.

Slavin, R.E. Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice (2nd edition). Boston: Allyn & Bacon. 1995

DOKUMENTASI KEGIATAN :



